
Persepsi Guru Pamong terhadap Kompetensi Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Biologi di SMP Se-Kota Kupang

Imelda Tidora Sombo¹, Maria Novita Inya Buku², Florentina Yasinta Sepe³, Rikardus Herak⁴

^{1,2,3,4}Program studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

Korespondensi. E-mail: imel_sombo@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPL program studi pendidikan Biologi di SMP Se-Kota Kupang, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Instrumen dalam penelitian adalah lembar wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa PPL terdiri dari aspek (1) membuka pembelajaran: Mahasiswa PPL sudah cukup baik, namun namun perlu dibimbing, (2) pengelolaan kelas: masih bervariasi, ada yang sudah dapat mengelola kelas dengan baik namun ada juga yang belum bisa mengelola kelas dengan baik sehingga masih dikategorikan cukup, (3) penggunaan media pembelajaran: sudah bisa menggunakan media pembelajaran namun kurang kreatif, karena masih bergantung media yang ada di sekolah, (4) penggunaan metode: menggunakan variasi metode sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah dan materi pembelajaran, (5) penyampaian atau penyajian materi: bervariasi, ada yang sangat baik, baik, dan cukup, bahkan ada yang masih kurang, (6) refleksi dan evaluasi pembelajaran: ada yang baik, cukup baik, dan ada yang masih kurang. Hal ini disebabkan karena mahasiswa praktikan belum mampu mengatur waktu dengan baik.

Kata Kunci: Persepsi; Guru Pamong; Kompetensi; Mahasiswa PPL

The Perception of Guiding Teacher on the Competence of Biological Education Department Students Joining Teaching Practice at SMP in Kupang

Abstract

The purpose of this research is to determine the teacher's perceptions of PPL students' competence in Biology education study programs in SMP in Kupang City, this study uses qualitative methods. The instrument in the study was the interview sheet. The results showed that the ability of PPL students consisted of aspects (1) opening learning: PPL students were good enough, but needed to be guided, (2) class management: still varied, some were able to manage the class well but some were not yet can manage class well so that it is still categorized sufficiently, (3) use of instructional media: can already use instructional media but is less creative, because it still depends on the media available at school, (4) use of methods: using variations of methods in accordance with the applicable curriculum in school and learning material, (5) delivery or presentation of material: varies, some are very good, good, and sufficient, some are still lacking, (6) reflection and evaluation of learning: some are good, quite good, and some are still less. This is because students have not been able to manage time well.

Keywords: Perception, Guiding Teacher; Competence; Students Joining Teaching Practice

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia merupakan penentu keberhasilan pembangunan nasional. Salah satu hal yang dilakukan dalam pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan. Ada banyak faktor yang berkaitan dengan penentuan kualitas pendidikan, salah satunya kompetensi guru. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik baik dalam memberikan pengajaran maupun bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan.

Yulianto (2016) mengemukakan bahwa guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral yang senantiasa menjadi sorotan strategis karena guru selalu terkait dengan setiap komponen dalam sistem pendidikan. Selain itu guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA pada beberapa Sekolah Menengah Pertama di kota Kupang, guru-guru IPA yang telah bertugas beberapa tahun di sekolah tetap memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain: (1) dalam proses belajar-mengajar, guru kurang dapat menerapkan metode mengajar yang bervariasi, (2) guru belum mampu mengelola kelas dengan baik, (3) guru jarang menggunakan media pembelajaran (4) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat maupun bertanya (5) guru mengalami kesulitan dalam menentukan apakah peserta didik sudah mengerti atau belum mengerti tentang materi pelajaran yang telah diajarkan.

PPL merupakan mata kuliah wajib yang berisi kegiatan pengembangan kompetensi mahasiswa dengan cara mempraktikkan pengetahuan pendidik yang telah dipelajari sepanjang perkuliahan ke dalam konteks pembelajaran nyata. Jadi, PPL dapat dikatakan

sebagai program kegiatan terencana, terprogram, dan terbimbing melalui kegiatan magang di sekolah bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan (Sukmawan dkk, 2016).

Sebagai calon guru, mahasiswa PPL yang ideal harus memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Meskipun telah dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas mahasiswa pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kekurangan. Layaknya seorang guru dengan adanya kompetensi-kompetensi yang disebut di atas, maka semua sikap dan tingkah laku mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL seharusnya mampu menjadi contoh dan teladan bagi siswa, sehingga siswa berminat dan serius untuk belajar dengan mahasiswa PPL (Widiyastutik, 2013).

Kegiatan PPL di sekolah-sekolah dimulai dari kegiatan observasi, penyusunan perangkat pembelajaran sampai dengan latihan mengajar mandiri. Mahasiswa praktikan yang sudah diperkenankan untuk melakukan praktik di sekolah dianggap sudah mampu melaksanakan tugas-tugas di sekolah selayaknya guru. Mahasiswa praktikan yang memiliki kesiapan secara baik akan tampil dengan mantap dan meyakinkan di depan kelas. Sebaliknya mahasiswa praktikan yang tidak memiliki kesiapan dengan baik akan tampil dengan kurang meyakinkan dan tidak percaya diri di depan kelas. Kondisi yang bervariasi ini akan menimbulkan persepsi guru pamong yang berbeda-beda dalam menilai kemampuan mengajar mahasiswa praktikan.

Selama PPL, mahasiswa praktikan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Dalam penelitian ini peneliti menyoroti dari sisi guru pamong saja karena guru pamong sebagai tenaga pendidik di sekolah yang selalu membimbing dan mendampingi

mahasiswa selama melaksanakan kegiatan PPL oleh karena itu guru pamong diberi wewenang untuk menilai, mengevaluasi dan memberikan saran terkait kemampuan mengajar mahasiswa praktikan. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPL program studi pendidikan Biologi di SMP Se-Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah-sekolah tempat mahasiswa praktikan Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNWIRA Kupang Tahun ajaran 2017/2018 melaksanakan PPL yaitu SMP Negeri 1 Kupang, SMP Negeri 2 Kupang, SMP Negeri 16 Kupang, SMP St. Familia Sikumana, SMP St. Yoseph Naikoten dan SMPK Muder Teresa mulai bulan Agustus sampai Desember 2017.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2012). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen (*human instrument*), Lembar wawancara, camera dan recorder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara.

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional mahasiswa praktikan. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui persepsi guru pamong secara lebih mendalam terhadap mahasiswa praktikan terkait kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong di beberapa sekolah tempat mahasiswa-mahasiswipraktikan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), maka

persepsi guru pamong terhadap kompetensi mahasiswa PPL program studi pendidikan Biologi di SMP se-kota Kupang adalah sebagai berikut.

Persepsi guru pamong tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PPL

Kemampuan mahasiswa praktikan dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah baik, sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah (KTSP dan K13) namun mahasiswa praktikan masih perlu dibimbing sehingga dapat menghasilkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) yang lebih baik hingga lebih sempurna.

Pada umumnya mahasiswa praktikan sudah dapat membuka pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru pamong bahwa mahasiswa praktikan selalu memberikan apersepsi, menulis dan membacakan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi bagi siswa. Mahasiswa praktikan melakukan apersepsi agar siswa mengetahui apa saja yang harus mereka pelajari dan pahami pada proses pembelajaran saat itu dan memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menyampaikan metode yang digunakan. Meskipun demikian, masih ada mahasiswa praktikan sering melupakan atau melewatkan salah satu tahapan di atas seperti tidak memberikan apersepsi, atau tidak menuliskan tujuan atau tidak memberikan motivasi karena kurang mempersiapkan diri secara baik tetapi sebagai guru pemula atau calon guru, maka hal dimaklumi karena masih dianggap sebagai proses pembejaran.

Kemampuan mahasiswa praktikan dalam mengelola kelas masih bervariasi, ada yang sudah dapat mengelola kelas dengan baik dimana siswa yang ribut ditegur, siswa yang tidak aktif dalam diskusi dan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru diarahkan. Namun masih ada juga mahasiswa praktikan yang belum bisa mengelola kelas dengan baik karena tidak memperdulikan siswa yang ribut,

tidak peduli dengan siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok dan membiarkan kelas gaduh, oleh karena itu mahasiswa praktikan masih membutuhkan bimbingan dan arahan baik dari guru pamong maupun dosen pembimbing.

Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena pengelolaan kelas yang baik dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rohani (2004), bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pengelolaan kelas, terdapat dua komponen yang saling mempengaruhi yaitu guru dan siswa tetapi guru lebih memiliki peranan dan tugas yang lebih dominan sebagai pelaksana dari pengelolaan kelas. Profil seorang guru termasuk hal yang sangat menentukan keberhasilan dalam melakukan pengelolaan kelas.

Kemampuan mahasiswa praktikan dalam menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah (laptop dan LCD) sudah baik. Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena media dianggap sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Kerumitan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna materi pembelajaran daripada tanpa bantuan media.

Menurut Santyasa (2007), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya sebatas laptop dan LCD, namun demikian mahasiswa praktikan selalu tergantung pada laptop dan

LCD yang tersedia di sekolah sehingga mahasiswa praktikan tidak kreatif membuat maupun mencari media-media pembelajaran yang lain selain media yang tersedia di sekolah mitra.

Seperti di ketahui bahwa hampir di semua sekolah jumlah laptop dan LCD sangat terbatas. Hal ini akan menjadi kendala ketika mahasiswa ingin mengajar menggunakan laptop dan LCD, tetapi laptop dan LCD tersebut sedang dipakai oleh guru lain, maka mahasiswa praktikan hanya bisa menunjukkan gambar hasil print, bukan digambar pada kertas manila atau menunjukkan charta yang menampilkan gambar yang cukup jelas. Bahkan ada juga mahasiswa praktikan yang sama sekali tidak pernah menggunakan media pembelajaran selama melaksanakan PPL.

Dalam melaksanakan pembelajaran mahasiswa praktikan menggunakan variasi metode sesuai dengan karakter materi pelajaran dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Bila sekolah tempat mahasiswa melaksanakan PPL menggunakan kurikulum 2013, maka metode yang digunakan adalah *Discovery Learning*, *Inquiri*, *Problem Based Learning* dimana siswa berjuang untuk menemukan sendiri konsep yang diberikan diselingi dengan tanya jawab, diskusi dan sedikit ceramah. Bila sekolah masih menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP) guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

Kemampuan mahasiswa praktikan dalam menyampaikan atau menyajikan materi juga bervariasi ada yang sangat baik, baik, dan cukup baik, bahkan ada yang masih kurang. Terjadinya variasi kemampuan menyampaikan atau menyajikan materi ini disebabkan oleh persiapan mengajar mahasiswa yang bervariasi pula. Mahasiswa praktikan yang mempersiapkan diri dengan baik (membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku maupun membaca kembali atau belajar kembali RPP yang sudah disusun agar dapat menyajikan materi dengan baik), maka kemampuan menyampaikan atau menyajikan materinya termasuk dalam kategori

sangat baik dan baik, sebaliknya mahasiswa praktikan yang tidak melakukan persiapan dengan baik maka kemampuan menyampaikan atau menyajikan materinya dikategorikan cukup atau kurang.

Kemampuan mahasiswa praktikan dalam melakukan refleksi dan evaluasi ada yang baik, cukup baik, dan ada yang masih kurang. Hal ini disebabkan karena mahasiswa praktikan belum mampu mengatur waktu dengan baik. Bila mahasiswa praktikan mampu mengatur waktu dengan baik, maka kegiatan pembelajaran akan sampai pada tahapan kegiatan evaluasi dan refleksi, namun bila waktu pembelajaran tidak diatur secara cermat, maka tahapan kegiatan refleksi dan evaluasi tidak dapat dilaksanakan, hal ini merupakan suatu kekurangan yang harus diperbaiki, bahkan dalam tahapan evaluasi dan refleksi mahasiswa praktikan kurang tegas dalam menyampaikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam mengakhiri suatu pembelajaran.

Persepsi guru pamong tentang kompetensi pribadi mahasiswa PPL

Mahasiswa praktikan selalu berpenampilan rapi baik di dalam maupun di luar kelas selama melaksanakan kegiatan PPL. Mahasiswa praktikan Selalu datang mengajar tepat waktu, bahkan hadir di sekolah 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dan jika tidak masuk sekolah karena bertabrakan dengan jadwal kuliah maka mahasiswa praktikan yang bersangkutan sudah meminta ijin terlebih dahulu kepada guru pamong. Mahasiswa praktikan bisa menjadi teladan bagi peserta didik

Persepsi guru pamong tentang kompetensi sosial mahasiswa PPL

Mahasiswa praktikan mudah berkomunikasi dan ramah dengan peserta didik, guru pamong dan masyarakat di lingkungan sekolah. Mahasiswa praktikan juga dinilai sangat baik dalam hal bekerjasama dengan guru pamong dan staf administrasi di sekolah.

Persepsi guru pamong tentang kompetensi profesional mahasiswa PPL

Pada umumnya penguasaan konsep mahasiswa pratikan baik. Rata-rata mahasiswa pratikan sudah dapat mengaitkan materi yang diajarkan hari ini dengan materi yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya dengan jelas, namun beberapa mahasiswa pratikan belum bisa mengaitkan materi yang diajarkan hari ini dengan materi yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada umumnya mahasiswa pratikan dapat mengaitkan materi yang di pelajari dengan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, namun beberapa mahasiswa belum bisa dan masih kaku dan tidak bisa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Dalam hal perencanaan pembelajaran (pembuatan silabus dan RPP), kemampuan mahasiswa praktikan sudah baik, sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah, namun perlu dibimbing sehingga dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang lebih baik atau sempurna

Saran mahasiswa praktikan perlu mempertahankan. kompetensi pribadi dan sosial yang sudah dimilikinya dan terus berusaha meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional yang sudah dimiliki. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, mahasiswa praktikan perlu latihan membuat silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah-sekolah secara rutin. Selain itu frekuensi latihan mengajar di depan kelas juga harus ditingkatkan. Kompetensi profesional mahasiswa praktikan harus menguasai konsep dengan baik sehingga dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2002). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prabaningrum, E. (2007). Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPL: studi kasus pada Guru-guru SMA dan SMK di Kabupaten Sleman. Skripsi tidak di terbitkan. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma.
- Rakhmat, J. (1985). Psikologi Manusia. Bandung: CV Remaja Rosdakarya
- Samana. (1994). Profesionalisme Keguruan. Yogyakarta: Kanisius
- Sardiman, A. M. (1986). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: CV Rajawali.
- Sukmawan, S., Adi, S. S., Dewi, P. K., Asteria, P. V., Hapsari, Y., Ratri, D. P., Inayati, D., Sutiyarti, U., Saragih, F. A., Puspitasari, D. (2016). Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Ilmu Budaya. Universtas Brawijaya. Malang.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Suyadi, Wardani. (1990). Panduan Program Pengalaman Lapangan. Editor I.G.A.K. Wardani. Penilai: Syamsu Mappa dan MOh. Fakry Gaffar
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Usman, U. (1995). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Walgito, B. (1994). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset
- Widiyastutik, D. (2013). Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Profil Mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Vol. 1 No. 2, Oktober 2013.
- Winkel, ws. (1996). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yulianto, A. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. Economic Education Analysis Journal. (Online), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>) diakses tanggal 31 Juli 2017.